

Sosialisasi Program DAGUSIBU & Pengenalan Web dkonsul untuk Konsultasi Kesehatan Warga Desa Sagaracipta

Adam Darmawan^{1,*)}, Ihsan wahidin ²⁾, Rijal Aditia ²⁾, Firda Istigosari ²⁾, Melza Oktaviani ²⁾, Rafif Rizqulloh Ramadhan ³⁾, Aceng M Syarip Hidayatulloh ³⁾, Sonia ⁴⁾, Asri Widi Astuti ⁴⁾, Gishella Juniatrie ⁴⁾, Lina Rahmalia ⁴⁾

¹⁾Sastra Inggris, Universitas Al-Ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

²⁾Hubungan Internasional, Universitas Al-Ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

³⁾Sastra Inggris, Universitas Al-Ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

⁴⁾Farmasi, Universitas Al-Ghifari, Cisaranten Kulon 140, Bandung 40293, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: adam.darmawan@unfari.ac.id

ABSTRAK

Program sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang diselenggarakan oleh kelompok KKN 16 Universitas Al-Ghifari di Desa Sagaracipta bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang benar. Kegiatan ini meliputi edukasi mengenai cara mendapatkan obat yang aman, penggunaan obat sesuai dosis dan aturan, penyimpanan obat dengan benar, serta cara membuang obat yang sudah tidak terpakai. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum. Program edukasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang kami laksanakan bertujuan mensosialisasikan layanan web konsultasi gratis dkonsul.com, upaya tenaga farmasi untuk mengingatkan kembali mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dengan baik dan benar, terutama di Desa Sagaracipta, Kab. Bandung. Metode yang diterapkan melalui pendekatan kuantitatif melalui wawancara langsung mengenai Dagusibu serta layanan konsultasi online. Sebelum sosialisasi, wawancara menunjukkan bahwa 67% lansia belum memahami konsep Dagusibu, 27% memiliki pemahaman terbatas, dan 6% sudah memahami konsep tersebut dengan bantuan wali. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman: 20% cukup paham, 67% sudah paham, dan 13% lansia didampingi wali dalam penggunaan obat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran tenaga farmasi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sagaracipta, Kab. Bandung melalui edukasi yang efektif.

Kata kunci: Pengenalan web dkonsul.com, Sosialisasi program DAGUSIBU, Warga Desa Sagaracipta

ABSTRACT

The Dagusibu outreach program organized by KKN Group 16 from Universitas Al-Ghifari in Sagaracipta Village aims to raise public awareness about the proper use of medications. This program includes education on how to safely obtain medications, use them according to dosage and instructions, store them correctly, and dispose of unused medications. The program is expected to help the community reduce the risk of medication misuse and improve overall public health. The Dagusibu education program we implemented aimed to promote dkonsul.com, a free online consultation service that serves as a pharmaceutical effort to reinforce the correct understanding of the Dagusibu concept, particularly in Sagaracipta Village, Kab. Bandung. The methods employed involved a qualitative approach, including direct interviews about Dagusibu and the online consultation services. Before the outreach, interviews indicated that 67% of the elderly did not understand the Dagusibu concept, 27% had limited understanding, and 6% already understood the concept with assistance from a guardian. After the outreach, understanding improved: 20% had a fair understanding, 67% had a good understanding, and 13% of the elderly were assisted by a guardian in medication use. This study concludes that the role of pharmacists is crucial in enhancing the understanding of the elderly and the community in Sagaracipta Village, Kab. Bandung through effective education.

Keywords: DAGUSIBU Program Socialization, Introduction to dkonsul.com, Residents of Sagaracipta

PENDAHULUAN

Program DAGUSIBU adalah sebuah inisiatif yang digagas oleh Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) dan diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang selanjutnya dari kelompok 16 universitas Al-Ghifari mensosialisasikan program tersebut di Desa Sagaracipta. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat. DAGUSIBU merupakan akronim dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat. Program ini diluncurkan sebagai tanggapan terhadap berbagai masalah penggunaan obat yang tidak rasional di kalangan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, fasilitas pelayanan kefarmasian mencakup apotek, instalasi rumah sakit, klinik, toko obat, dan praktik bersama. Namun, kenyataannya masih ada masyarakat yang mendapatkan obat dari sumber yang tidak resmi, seperti dari orang lain (1,7%), tenaga kesehatan (23,4%), dan penjual obat tradisional keliling (1,3%). Obat-obatan yang diperoleh dari sumber-sumber tidak resmi ini berpotensi menjadi obat palsu, yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Agar obat efektif, diperlukan sistem penyimpanan yang baik dan benar. Sayangnya, banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang memahami cara menyimpan dan menggunakan obat dengan benar karena kurangnya informasi yang mereka peroleh. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat mempengaruhi kondisi zat aktifnya, sehingga obat menjadi tidak efektif. Saat ini, masyarakat sering melakukan kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Kurangnya pengetahuan tentang DAGUSIBU dapat menyebabkan berbagai masalah dalam pengobatan, seperti ketersediaan obat yang tidak memadai, penggunaan obat yang tidak tepat, penyimpanan obat yang tidak benar, dan pembuangan obat secara sembarangan. Semua masalah ini dapat merugikan masyarakat dan mengurangi efektivitas pengobatan.

Di Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, masih banyak warga yang belum memahami secara benar cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat. Sebagai contoh, beberapa di antaranya membuang obat cair beserta kemasannya tanpa mengikuti prosedur yang seharusnya, seperti merusak atau merobek kemasan terlebih dahulu untuk mencegah risiko pencemaran dan dampak kesehatan. Situasi ini menunjukkan adanya kekurangan pengetahuan dalam masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat. Di Indonesia, permasalahan kesehatan sering kali dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, yang dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan kesehatan dan kondisi kemiskinan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada munculnya perilaku tidak sehat di kalangan masyarakat. Tren penyakit degeneratif kini mengalami perubahan, yang sebelumnya lebih sering dialami oleh lansia berusia 50 tahun ke atas, kini mulai terjadi pada orang berusia 30-40 tahun, bahkan pada mereka yang berusia di bawah 30 tahun. Penyakit degeneratif dapat dicegah melalui skrining riwayat kesehatan sejak usia 30 tahun ke atas (Suirakoka, 2012). Melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari skrining dapat membantu mencegah atau mendeteksi dini penyakit degeneratif serta mencegah komplikasi yang lebih serius.

Skrining riwayat kesehatan adalah salah satu cara untuk mengetahui adanya faktor risiko penyakit di masa mendatang (SDM, Utama, 2021). Skrining ini penting untuk mendeteksi penyakit sejak dini sehingga pengobatan yang tepat bisa segera diberikan atau tindakan pencegahan bisa dilakukan, seperti mengubah pola hidup sebelum gejala muncul. Beberapa penyakit kronis yang bisa dideteksi melalui skrining ini antara lain Diabetes Melitus Tipe dua, hipertensi, gagal ginjal kronik, dan jantung koroner (Oswaldo, I.G., 2022).



Gambar 1 : Diagram Pemahaman DAGUSIBU di Desa Sagaracipta, Kab. Bandung Sebelum Sosialisasi oleh KKN Kelompok 16 UNFARI

Di Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Al-Ghifari Bandung menemukan bahwa masyarakat di sana kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan, yang tidak tersedia dengan dekat atau mudah diakses oleh penduduk desa, baik karena jarak yang jauh maupun kekurangan sarana dan prasarana kesehatan. Akibatnya, warga desa kesulitan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan rutin atau mendapatkan layanan medis yang dibutuhkan. Keterbatasan ini berdampak pada pemahaman dan tindakan mereka dalam menjaga kesehatan, yang berujung pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala serta kurangnya informasi mengenai program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Untuk mengatasi masalah ini, tim KKN Kelompok 16 Universitas Al-Ghifari Bandung memutuskan untuk melakukan sosialisasi yang melibatkan penyuluhan tentang DAGUSIBU, penyediaan pemeriksaan kesehatan gratis, dan layanan konsultasi online dengan dokter. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat dan kesehatan secara umum, serta memperbaiki akses mereka terhadap layanan kesehatan yang dibutuhkan.

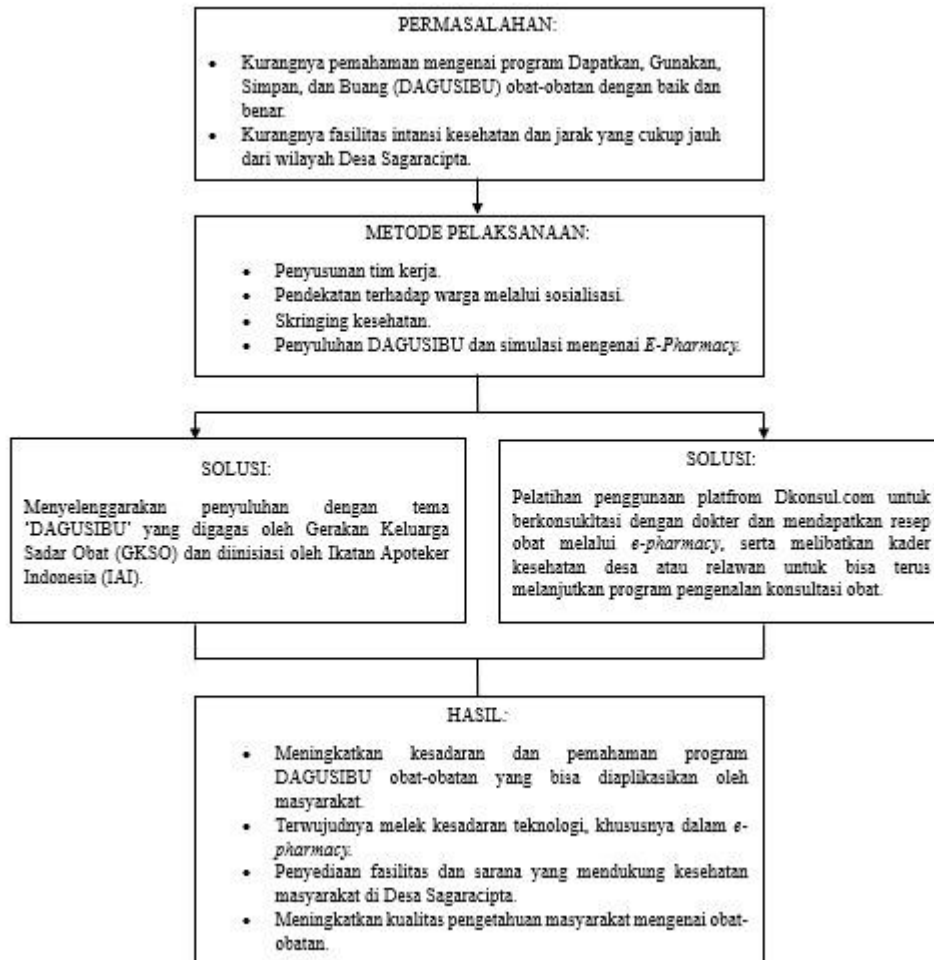
Diharapkan, setelah kegiatan ini, masyarakat lebih mengingat kembali penggunaan dan penanganan obat yang benar serta semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai derajat kesehatan yang optimal, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Edukasi mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat menjadi solusi yang penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Konsultasi dengan dokter melalui *dkonsul.com* secara gratis juga merupakan salah satu upaya yang efektif untuk memberikan akses informasi kesehatan yang lebih mudah dan cepat. Melalui inisiatif ini, tenaga kefarmasian berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan konsultasi kepada masyarakat untuk mencegah penggunaan obat yang tidak rasional dan menjaga agar tidak terjadi penyalahgunaan obat. Untuk mengatasi masalah penggunaan obat yang tidak rasional dan penyalahgunaan obat di Desa Sagaracipta, diperkenalkan layanan konsultasi online secara gratis. Layanan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga farmasi atau dokter tanpa harus meninggalkan rumah, memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Dengan platform ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan dan memperoleh resep obat yang akurat sesuai dengan kondisi kesehatan mereka. Selain memberikan resep, layanan konsultasi online ini juga memainkan peran penting dalam edukasi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU) dengan benar. Edukasi ini sangat penting mengingat

banyaknya kesalahan yang masih sering dilakukan masyarakat dalam pengelolaan obat. Contohnya, banyak orang mendapatkan obat dari sumber yang tidak resmi, menggunakan obat tanpa panduan yang tepat, menyimpan obat dalam kondisi yang tidak sesuai, dan membuang obat sembarangan, yang semuanya dapat menimbulkan bahaya bagi lingkungan dan kesehatan.

Sosialisai cara penggunaan Konsultasi online dkonsul.com menawarkan akses yang lebih luas dan mudah bagi masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil seperti Desa Sagaracipta. Dengan adanya layanan ini, masyarakat tidak perlu lagi bergantung pada sumber obat yang tidak resmi atau penjual obat tradisional keliling, yang sering kali menjual obat tanpa pengawasan yang tepat. Layanan ini juga memberikan fleksibilitas waktu, memungkinkan masyarakat untuk berkonsultasi kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa terhalang oleh jadwal kerja atau jarak ke fasilitas kesehatan. Layanan ini memberikan alternatif yang aman dan terjamin dengan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan konsultasi medis secara online dengan tenaga kesehatan yang terlatih dan berlisensi. Hal ini membantu mengurangi risiko terkait dengan penggunaan obat yang tidak sesuai atau penanganan medis yang kurang tepat. Selain itu, dkonsul.com menawarkan fleksibilitas waktu yang signifikan, memungkinkan pengguna untuk melakukan konsultasi kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak ada lagi kendala waktu atau jarak yang menghalangi, karena masyarakat tidak perlu menghadapi kesulitan dalam menjangkau fasilitas kesehatan yang mungkin berada jauh dari lokasi mereka. Dengan konsultasi online, mereka dapat memperoleh nasihat medis, resep obat, dan saran kesehatan tanpa harus meninggalkan rumah mereka atau menghadapi kesulitan logistik. Layanan ini juga mempermudah penjadwalan konsultasi, sehingga masyarakat dapat memilih waktu yang paling nyaman untuk mereka, menghindari gangguan terhadap aktivitas sehari-hari atau pekerjaan mereka. Dengan demikian, dkonsul.com tidak hanya mempermudah akses ke layanan kesehatan, tetapi juga membantu masyarakat untuk tetap terjaga kesehatannya dengan cara yang efisien dan efektif, tanpa terhalang oleh keterbatasan fisik atau geografis.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kelompok 16, yang diberi nama SAGARA ASKARA TRISHA, terdiri dari 10 mahasiswa dari tiga program studi. Melalui kegiatan KKN MBKM dengan LPPM Universitas Al-Ghifari sebagai sektor pemimpin, kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dimulai sejak tanggal 10 Juni sampai 10 Juli 2024. Kegiatan KKN ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, survei, observasi permasalahan yang ada di lokasi KKN, pembelian alat-alat dan kebutuhan selama KKN, serta perencanaan kegiatan KKN salah satu mengenai penyuluhan DAGUSIBU dan konsultasi online dengan dokter oleh tenaga kerja farmasi yang menjadi bagian dari anggota KKN MBKN Kelompok 16 dari prodi farmasi.



Gambar 2 : Bagan Alur Metodologi (Olahan, Peneliti 2024)

Tahap I: Persiapan Sosialisasi

Tujuan:

Pelaksana : Mahasiswa KKN Kelompok 16 UNFARI Prodi Hubungan Internasional (Firda Istigosari, Ihsan Wahidin, Melza Oktaviani, Rijal Aditia) dan Sastra Inggris (Aceng M Syarip Hidayatulloh, Rafif Rizqulloh Ramadhan)

Kegiatan: Mempersiapkan surat-surat dan hal lain hal kepada pihak desa, Mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam acara sosilisasi

Tahap II: Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Tujuan :

Mengetahui status kesehatan masyarakat Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung dengan melakukan pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol, dan tekanan darah.

Pelaksanaan Kegiatan:

- Pelaksana : Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Al Ghifari yang bekerja sebagai tenaga medis di RSUD Al Ihsan Bandung (Asri Widi Astuti dan Lina Rahmalia).

- Partisipan : Warga Desa Sagaracipta.

- Kegiatan : Pengukuran gula darah, asam urat, kolesterol, dan tekanan darah secara langsung.

Tahap II: Penyuluhan tentang DAGUSIBU dan Konsultasi Online

Tujuan :

Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar, serta cara melakukan konsultasi online dengan dokter secara gratis.

Pelaksanaan Kegiatan:

- Pelaksana : Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Al Ghifari (Gisella Juniarti dan Sonia).

- Partisipasi : Keikutsertaan secara aktif warga Desa Sagaracipta.
- Media : Ilustrasi gambar DAGUSIBU dan beberapa bentuk sediaan obat.
- Tempat Kegiatan : Aula Desa Sagaracipta.
- Metode : Ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet DAGUSIBU.

Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Pemahaman:

- Dilaksanakan melalui wawancara untuk mengetahui pemahaman warga Desa Sagaracipta tentang pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU) dan cara konsultasi online dengan dokter secara gratis melalui web dkonsum.

2. Evaluasi Kesehatan:

- Mengukur tingkat kesehatan warga dari hasil pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol, dan tekanan darah yang telah dilakukan pada Tahap I.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengambilan 15 sampel dilakukan di aula Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mengenai Dagusibu, solusi konsultasi online dengan dokter secara gratis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi efektif tenaga kefarmasian.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan rentang usia ≥ 40 tahun dan paruh baya merujuk pada kelompok usia 40 - 59 tahun di Posyandu Lansia, Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat,.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling probabilitas, yaitu quota sampling. penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 responden, yang diperkirakan dapat mencerminkan populasi sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program DAGUSIBU adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan pengelolaan obat yang baik dan benar melalui informasi tentang cara mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat secara tepat (IAI, 2014). Peningkatan penggunaan obat di masyarakat, baik yang diresepkan maupun yang dibeli tanpa resep (swamedikasi), memerlukan dukungan pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan obat yang benar agar terhindar dari efek negatif yang tidak diinginkan, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman warga tentang obat-obatan. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih sangat rendah, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar mengalami peningkatan. Namun, kendala yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kehadiran warga dalam kegiatan tersebut. Sebagai solusi, diberikan arahan kepada kepala lingkungan dan ibu-ibu kader PKK untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada warga.

Komunikasi yang baik dari tenaga farmasi sebagai ahli di bidang farmasi memiliki peran penting meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi dan edukasi tentang obat-obatan, termasuk mengenai program DAGUSIBU. Penyuluhan mengenai DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan, BUang) (Kemenkes RI, 2013) meliputi beberapa aspek penting:

A. Aspek Dapatkan (DA)

Sosialisasi awal dilakukan pada aspek "dapatkan" dengan mensosialisasikan kepada warga cara mendapatkan obat yang benar dilakukan dengan memperhatikan penggolongan obat, informasi pada kemasan, dan tanggal kadaluarsa obat. Masyarakat diharapkan memperoleh obat-obatan dari sarana kesehatan yang memiliki lisensi atau legalitas. Misalnya, membeli obat dari apotek yang memiliki nomor SIA (Surat Izin Apotek), yang bisa dilihat di papan nama apotek tersebut. Jika membeli obat di toko obat, pastikan toko tersebut memiliki izin yang valid. Klinik dokter yang didatangi juga harus memiliki izin yang sah. Cara untuk memastikan bahwa sarana kesehatan tersebut memiliki izin adalah dengan melihat nomor izin seperti SIA pada papan apotek/toko obat/klinik, bertanya pada petugas apotek, atau membeli obat langsung di apotek yang sudah memiliki regulasi ketat untuk mencegah pendirian apotek ilegal.

B. Aspek Gunakan (GU)

Menggunakan obat dengan benar sesuai petunjuk pada kemasan obat sangat penting. Obat tersedia dalam berbagai bentuk dan cara penggunaan, seperti kapsul, tablet, sirup, suspensi, salep, dan krim. Ada juga obat tetes telinga, hidung, salep mata, dan suppositoria (sediaan obat padat yang dimasukkan melalui rektum, vagina, atau uretra, di mana obat tersebut meleleh pada suhu tubuh untuk memberikan efek lokal atau sistemik). Masyarakat perlu diedukasi tentang jenis obat yang mereka terima dan cara penggunaannya. Peran apoteker sangat penting di sini untuk mencegah kesalahan penggunaan obat, seperti obat yang seharusnya dimasukkan lewat dubur malah ditelan, atau ketidakpahaman cara meneteskan obat tetes hidung dengan benar. Selain itu, penting untuk mengedukasi masyarakat bahwa tidak semua penyakit seperti batuk, pilek, dan demam memerlukan antibiotik. Jika antibiotik diperlukan, maka harus dikonsumsi sampai habis sesuai anjuran.

C. Aspek Simpan (SI)

Menyimpan obat dengan benar sesuai petunjuk pada kemasan juga sangat penting. Obat harus disimpan dalam kondisi tertentu, pada suhu yang sesuai dan di tempat yang kering. Misalnya, suntik insulin untuk pasien diabetes harus disimpan dalam lemari pendingin, sementara tablet biasa dapat disimpan pada suhu kamar. Obat harus disimpan dalam kotak obat yang jauh dari jangkauan anak-anak dan sinar matahari langsung. Pada tahap ini warga diperkenalkan dengan macam-macam bentuk sediaan obat, warga diberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk sediaan obat, seperti tablet, sirup, kapsul, salep, serta sediaan khusus seperti suppositoria, obat tetes mata, tetes telinga, tetes hidung, inhalasi, dan insulin. Selain itu, warga juga diberikan informasi tentang label atau etiket obat yang berwarna biru dan putih, cara penggunaan yang benar, dosis yang sesuai, aturan pemakaian, dan pentingnya memperhatikan tanggal kadaluarsa obat. Memahami cara penggunaan obat merupakan hal yang sangat penting sebelum obat digunakan, karena kesalahan dalam penggunaan dapat menyebabkan terapi menjadi tidak efektif dan menimbulkan kesalahan pengobatan (*medication error*) (Kemenkes, 2021).

Lutfiyati et al. (2017) menyatakan bahwa pemahaman yang cukup mengenai cara penggunaan obat sangatlah penting, karena kurangnya informasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan. Berdasarkan hasil penyuluhan yang meliputi pemaparan materi, pemberian contoh obat, dan diskusi interaktif, terlihat adanya peningkatan pengetahuan warga setelah penyuluhan dibandingkan wawancara awal dan wawancara akhir. Warga menjadi lebih memahami aturan penggunaan obat, takaran sendok obat (5 ml) dan sendok makan (15 ml), cara penggunaan yang benar, tempat penggunaan obat, waktu yang tepat untuk mengonsumsi obat, baik sebelum maupun sesudah makan, serta pentingnya menghabiskan antibiotik meskipun gejala infeksi sudah hilang. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan pengobatan kurang efektif, meningkatkan risiko keselamatan pasien, menyebabkan resistensi, dan menambah biaya pengobatan (PerMenKes, 2011).

D. Aspek Buang (BU)

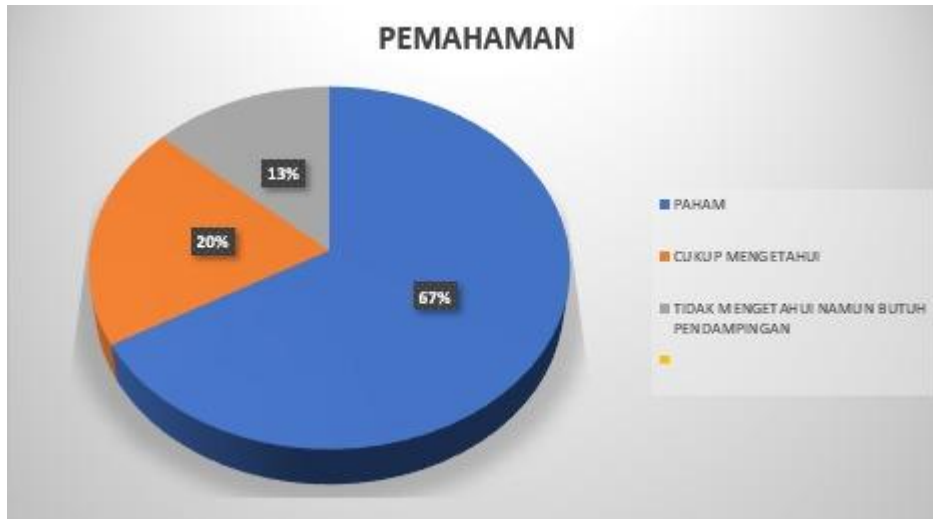
Setelah masa kadaluarsa obat berakhir, obat harus dibuang dengan benar sesuai jenisnya. Tablet dan obat padat lainnya sebaiknya dihancurkan dan dibuang ke tanah yang tidak ditumbuhi tanaman.



Gambar 3 dan 4: Kegiatan Sosialisasi

Cairan obat juga sebaiknya dibuang ke tanah untuk menghindari kontaminasi air. Plastik obat dibuang ke tempat sampah. Membuang obat harus bersamaan dengan kemasannya setelah label dilepas, termasuk membuang obat antibiotik. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat, termasuk lansia di Desa Sagaracipta Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, agar mereka menyadari bahwa penggunaan obat tidak boleh sembarangan. Penyuluhan ini dirasa penting mengingat kurangnya informasi dan edukasi mengenai DAGUSIBU di kalangan lansia.

Penanganan obat yang tepat dibutuhkan agar penggunaan obat secara rasional tetap terjaga. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, perlu dilakukan koordinasi dengan pihak Posyandu Lansia di Desa Sagaracipta Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pihak Posyandu lansia mendukung penuh kegiatan penyuluhan DAGUSIBU karena mereka menyadari minimnya informasi dan edukasi yang diberikan kepada lansia mengenai pengelolaan obat yang benar.



Gambar 5 : Pemahaman warga desa sagaracipta setelah adanya kegiatan sosialisasi



Gambar 6 dan 7 : Tim KKN sedang membimbing warga dalam penggunaan konsultasi online dengan dokter secara gratis melalui dkonsul.com

Formulir Konsultasi
Mau konsultasi dengan dokter apa? *

Dokter Umum >

Nama Pasien *

Masukkan Nama Lengkap

Gender Pasien *

LAKI-LAKI PEREMPUAN

Tanggal Lahir pasien *

Pilih Tanggal Lahir

SIMPAN

Gambar 8: Web konsultasi dokter dkonsul.com

Pemeriksaan Kesehatan di Desa Sagaracipta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi asam urat, kolesterol, gula darah, dan tekanan darah. Kegiatan ini berlangsung di aula Desa Sagaracipta dan melibatkan mahasiswa program studi Farmasi. Jumlah warga yang hadir adalah 15 orang. Dalam konteks ini, sampel 15 orang mungkin memberikan indikasi awal tentang kondisi kesehatan di Desa Sagaracipta, namun hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif dari seluruh populasi desa. Kegiatan ini diawali dengan pendataan identitas warga berupa nama lengkap dan usia, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan glukosa darah dan tekanan darah. Hasil pemeriksaan dibacakan kepada setiap warga, baik yang hasilnya normal maupun yang di atas batas normal. Warga yang memiliki hasil di atas batas normal diberikan informasi mengenai risiko komplikasi yang mungkin terjadi jika tidak segera berobat dan menerapkan pola hidup sehat.



Gambar 9 dan 10: Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Hasil pemeriksaan tekanan darah di Desa Sagaracipta menunjukkan bahwa ada beberapa warga yang beresiko mengidap tekanan darah tinggi yaitu dua orang warga yang melebihi batas normal tekanan darah sistolik namun untuk diastolik pada batas normal yaitu 149/83 mmHg dan 143/83,, ini bisa diindikasikan karena pola hidup dan makanan yang tidak dijaga, satu orang mengidap tekanan darah tinggi dengan nilai 156/102 mmHg yang harus berkonsultasi ke dokter agar mendapatkan obat atau pengobatan yang tepat dan cepat untuk mengurangi gejala yang dialami sedangkan untuk 12 warga lainnya ada di batas normal. Untuk hasil yang didapat dari pemeriksaan Gula Darah kepada 15 warga menunjukkan dalam batas normal kadar Gula Darah yaitu 106 mg/dl yaitu kurang dari 200 mg/dl.. Pada pemeriksaan kolesterol semua warga yang mengikuti tes mengidentifikasi kadar kolesterol yang normal sedangkan untuk pemeriksaan asam urat hanya

satu orang yang masih dalam batas normal asam urat dan sisanya mengindikasikan bahwa mengidap asam urat. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit ini meliputi pola hidup yang tidak sehat, kurangnya olahraga, stres, kurangnya informasi tentang pemicu penyakit, serta kurangnya pengetahuan tentang pengobatan mandiri yang benar atau kurangnya konsultasi dengan dokter. Hal ini dapat dikurangi bahkan dicegah dengan menjaga pola makan dan mulai hidup sehat.

Pemeriksaan kesehatan dan konsultasi online dengan dokter secara gratis merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi semakin relevan, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki akses terbatas ke layanan medis konvensional. Pemeriksaan kesehatan langsung menyediakan sarana bagi warga untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang kondisi kesehatan mereka. Misalnya, melalui pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, atau berbagai pemeriksaan fisik lainnya. Informasi yang diperoleh dari pemeriksaan ini tidak hanya memberikan pemahaman awal tentang status kesehatan seseorang tetapi juga berperan penting sebagai langkah pencegahan dini terhadap potensi masalah kesehatan yang mungkin belum terdeteksi sebelumnya. Deteksi dini ini sangat krusial dalam mencegah komplikasi yang lebih serius di kemudian hari. Setelah menjalani pemeriksaan kesehatan, warga memiliki kesempatan untuk melanjutkan dengan konsultasi online secara gratis dengan dokter. Layanan konsultasi online ini memberikan kemudahan luar biasa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas. Melalui layanan ini, warga dapat berinteraksi dengan tenaga medis secara langsung dari rumah mereka, menghemat waktu dan biaya yang biasanya diperlukan untuk mengakses fasilitas kesehatan fisik. Konsultasi online memungkinkan warga untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang hasil pemeriksaan kesehatan mereka. Dokter dapat memberikan interpretasi yang lebih jelas mengenai kondisi kesehatan yang terdeteksi, serta memberikan rekomendasi medis yang sesuai, baik itu dalam bentuk resep obat, saran perubahan gaya hidup, atau rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut jika diperlukan. Layanan ini juga memungkinkan warga untuk melakukan pemantauan kesehatan secara terus-menerus, yang sangat penting bagi mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis atau memerlukan pemantauan rutin.

Lebih jauh lagi, dengan adanya integrasi antara pemeriksaan kesehatan dan konsultasi online, masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Warga yang sebelumnya mungkin enggan untuk memeriksakan diri atau berkonsultasi dengan dokter kini memiliki akses yang lebih mudah dan cepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perawatan kesehatan secara berkelanjutan tetapi juga membantu mengurangi risiko penyakit yang tidak terdeteksi pada tahap awal. Selain itu, layanan ini berkontribusi pada pencegahan dan pengelolaan penyakit secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan teknologi untuk konsultasi online, dokter dapat memberikan pengawasan yang lebih konsisten, memantau perkembangan pasien, dan memberikan intervensi yang diperlukan secara tepat waktu. Pada akhirnya, kombinasi antara pemeriksaan kesehatan langsung dan konsultasi online tidak hanya memperluas aksesibilitas layanan kesehatan tetapi juga memperkuat sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Layanan ini mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan cara yang lebih efisien dan terjangkau, sambil memastikan bahwa semua orang, tanpa memandang lokasi atau kondisi ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang berkualitas. Dengan demikian, sinergi antara kedua elemen ini menjadi langkah strategis dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Efektivitas Program

Program DAGUSIBU telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat, meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil pre-test dan post-test. Keterlibatan komunitas, termasuk kepala lingkungan dan kader PKK, juga membantu menyebarkan informasi kepada warga yang lebih luas. Untuk melengkapi upaya ini, solusi konsultasi online gratis melalui dkonsul.com dan program skrining kesehatan dapat diterapkan. Konsultasi online menyediakan akses mudah bagi warga untuk berkonsultasi dengan dokter, mengatasi kendala jarak dan keterbatasan fasilitas kesehatan. Sementara itu, program skrining kesehatan yang lebih luas dan rutin dapat memberikan gambaran yang lebih representatif tentang kondisi kesehatan masyarakat, memungkinkan deteksi dini penyakit dan edukasi kesehatan yang lebih efektif.

Rekomendasi

Direkomendasikan beberapa langkah untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak dari program ini. Langkah-langkah tersebut meliputi pelaporan terperinci tentang hasil penyuluhan kepada perangkat desa dan kepala lingkungan, pembentukan tim monitoring yang terdiri dari perangkat desa, kader PKK, dan perwakilan dari Universitas Al-Ghifari, serta adakan sesi pelatihan lanjutan bagi perangkat desa dan kader PKK mengenai pengelolaan obat yang benar serta penggunaan platform dkonsul.com untuk konsultasi kesehatan. Selain itu, integrasikan program penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan rutin ke dalam kegiatan posyandu yang sudah berjalan dan manfaatkan media lokal, seperti papan pengumuman desa, grup WhatsApp, dan media sosial desa, untuk menyebarkan informasi tentang program kesehatan dan jadwal konsultasi online. Pendekatan ini akan memastikan bahwa informasi terus diperbarui dan diperluas kepada masyarakat secara berkala, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dan manfaatnya dirasakan oleh lebih banyak anggota masyarakat.

Peran Pemerintah dan Perangkat Desa

Pemerintah dan perangkat desa memiliki peran krusial dalam mendukung program penyuluhan DAGUSIBU, simulasi konsultasi e-pharmacy, dan skrining kesehatan oleh KKN MBKM Kelompok 16 Universitas Al-Ghifari. Pemerintah desa telah menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan serta memobilisasi masyarakat melalui pengumuman resmi dan koordinasi dengan ketua RT/RW. Perangkat desa dan kader PKK berperan penting dalam menyebarkan informasi dan mendukung implementasi program di lapangan, membantu registrasi, dan memberikan edukasi lanjutan kepada warga untuk keberlanjutan. Keterlibatan aktif mereka akan memastikan program berjalan lancar, mencapai tujuan, dan memberikan dampak berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program edukasi mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tepat yang dilakukan oleh KKN kelompok 16 Universitas Al-Ghifari di Desa Sagaracipta telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan. Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pengelolaan obat yang benar, kini lebih peka terhadap potensi risiko kesehatan yang dapat timbul dari penggunaan obat yang tidak sesuai atau pembuangan yang sembarangan. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan dari kontaminasi yang disebabkan oleh pembuangan obat yang tidak tepat. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk mencegah risiko kesehatan dan melindungi lingkungan sekitar mereka secara berkelanjutan.

Saran

Pelaksanaan pengawasan berkala sangat penting untuk memastikan bahwa praktik pengelolaan obat di masyarakat tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan ini mencakup identifikasi masalah atau kesalahan dalam praktik pengelolaan obat, serta pemberian bantuan dan saran perbaikan yang diperlukan. Dalam hal ini, Puskesmas memiliki peran krusial dengan menyediakan materi edukasi terkini dan fasilitas yang mendukung program, seperti tempat pembuangan obat kadaluwarsa. Selain itu, Puskesmas juga perlu rutin mengadakan penyuluhan dan pelatihan untuk masyarakat tentang cara pengelolaan obat yang benar. Di tingkat pemerintah desa, pemanfaatan saluran komunikasi seperti pertemuan warga, baliho, atau media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi terkait pengelolaan obat. Integrasi edukasi tentang pengelolaan obat dalam program-program desa yang ada, serta dorongan untuk partisipasi aktif masyarakat, sangat penting dalam upaya ini. Koordinasi yang baik antara Puskesmas dan pemerintah desa juga diperlukan untuk memperkuat dan mendukung program edukasi yang ada. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang diadakan akan membantu menjaga keberlanjutan program. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dan efektif, dengan penyesuaian yang diperlukan agar hasil dan cakupannya semakin optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.85>
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- BPS. (2020). Statistik Kesejahteraan Rakyat Welfare Statistic 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Fauzia.D (2022) *Penyimpanan Obat yang Benar Dirumah* (RS Awal Bros. <http://awalbros.com>. Diakses tanggal 20 Juli 2024, Pukul 16:30 WIB.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*, Ikatan Apoteker Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta.
- Anggraini, R. B., and Nurvinanda, R. (2020). Skrining Kesehatan Tentang Hipertensi, Kolesterol Dan Diabetes Militus Di Desa Cengkong Abang Kabupaten Bangka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3:2, pp.346-351.
- Santoso, Aris. P. A. dan Wardani, T.S. (2021). *Pengantar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Santoso, Aris. P. A. dan Wardani, T.S. (2020). *Etika Profesi Kefarmasian dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.